

# EVALUASI PROGRAM MAJALAH DINDING (MADING) “NARSIS” YANG DIKELOLA TIM REDAKSI ACCA NA RESO (STUDI DI SMA NEGERI 3 PINRANG)

Nurlathifah Thulfitriah B.<sup>1</sup>  
Nuristiqamah Awaliyahputri B.<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: [nurlathifah\\_tfb@ymail.com](mailto:nurlathifah_tfb@ymail.com)

## ABSTRACT

This research aims to evaluate the Mading “NARSIS” extracurricular activity program conducted by the Acca Na Reso team as a consideration in developing useful activities at SMA Negeri 3 Pinrang. The research method used is the evaluation of the Four Levels model by Kirkpatrick. The students who have read the wall magazine, gave an assessment by sticking a “star” in the corner of the wall magazine and responded through the suggestion box provided by the Acca Na Reso team. The editorial team really thought about the interest in reading Mading “NARSIS” by choosing a program that provoked comments on the papers that had been on display.

**Keywords:** Program Evaluation; Acca Na Reso; Wall-Magazine

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program kegiatan ekstrakurikuler Mading “NARSIS” yang dilakukan oleh tim *Acca Na Reso* sebagai pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan bermanfaat di SMA Negeri 3 Pinrang. Metode penelitian yang digunakan adalah evaluasi model *Four Levels* oleh Kirkpatrick. Para siswa yang telah membaca majalah dinding, memberi penilaian dengan menempelkan “bintang” pada sudut papan majalah dinding dan tanggapan melalui kotak saran yang telah disediakan oleh tim *Acca Na Reso*. Ketertarikan membaca Mading “NARSIS” benar-benar dipikirkan matang oleh tim redaksi, salah satunya dengan memilih program yang memancing untuk memberi komentar pada karya tulis yang telah dipajang.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program; Acca Na Reso; Majalah Dinding

## 1) PENDAHULUAN

Menarik ungkapan ini, “*Learning language, learning about language, and learning through language as the three component in the language arts*” (Misra, 2014). Artinya, keterampilan menulis itu ada tiga, yaitu belajar untuk menulis, belajar tentang tulisan, dan belajar melalui tulisan. Hubungannya dengan evaluasi program ini, bahwa kegiatan di sekolah perlu mengembangkan ketiga hal ini melihat siswa-siswi memiliki potensi menulis, hanya saja belum kreatif menyalurkan ke dalam bahasa tulisan.

Sama halnya dengan di SMA Negeri 3 Pinrang, pengelolaan majalah dinding menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mewadahi kreativitas para siswa dalam menulis. Selain sebagai media publikasi, majalah dinding juga menjadi alternatif pembinaan organisasi tim redaksi *Acca Na Reso*

karena menuntut sikap disiplin terhadap jadwal dan pembagian karya tiap kelas sesuai tugas masing-masing.

Lebih lanjut, untuk mengetahui tingkat keefektifan majalah dinding, perlu dilakukan penilaian terhadap program Mading “NARSIS” yang dikelola oleh tim redaksi *Acca Na Reso*. Dengan demikian, kehadiran Mading “NARSIS” tidak hanya sebagai pelengkap kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi memberi kontribusi dan menjadikan menulis-membaca sebagai “santapan bergizi” bagi siswa-siswi di SMA Negeri 3 Pinrang.

Sebagai informasi umum, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, majalah dinding adalah majalah yang tidak disatukan dan lembarannya ditemple pada dinding (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002) secara umum dikenal dengan istilah mading. Artinya, karya tulis baik berupa rubrik tajuk rencana, isu hangat, artikel, puisi, cerpen, teka-teki, cerita bergambar, dan lain-lain disusun secara acak sesuai tema dan dipajang di dinding.

Mading SMA Negeri 3 Pinrang diberi nama yang unik, “NARSIS”. Istilah ini diambil dari akronim, yaitu *Nice, Active, Religius, Smart, Inovatif, and Spirit*. Mading “NARSIS” telah berdiri sejak 10 Oktober 2010 atas inisiatif pembina masing sebagai guru bidang studi Matematika sekaligus pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Melalui dukungan kepala sekolah, sehingga majalah dinding mampu menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Selain nama, hal lain yang menarik dari Mading “NARSIS” adalah nama tim redaksi, yaitu *Acca Na Reso*. Dalam bahasa daerah Bugis, *Acca* berarti kecerdasan, *Na* berarti dan (kata penghubung), *Reso* berarti usaha. Jadi, secara umum *Acca Na Reso* diartikan “Kecerdasan dan Usaha.” Mereka adalah perwakilan dari tiap kelas yang bergabung di dalam tim redaksi Mading “NARSIS” agar memudahkan pengumpulan karya kelas tiap edisi.

Selanjutnya, perkembangan model-model di dalam evaluasi program adalah fenomena menarik dunia pendidikan abad ke-21, dan saat ini banyak sekali dijumpai penelitian evaluasi program (Stufflebeam et al., 2006). Salah satunya yang digunakan oleh evaluator adalah “*Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model*” yang dikembangkan Donald L. Kirkpatrick, di mana memiliki 4 (empat) tahapan (Kirkpatrick, 2009), yaitu:

Level 1 – *Reaction*. Pada tahap *reaction*, dilakukan evaluasi terhadap tim redaksi yang terlibat. Ini berarti bahwa aktivitas yang diukur sejauh mana tingkat kepuasan mereka terhadap program Mading “NARSIS” yang dikelola oleh tim redaksi *Acca Na Reso*. Hal ini bisa diketahui melalui perasaan menyenangkan saat tim redaksi *Acca Na Reso* memasuki kelas dan mengumpulkan karya siswa-siswi yang telah diberi tugas, sehingga ada ketertarikan dan motivasi tinggi untuk belajar tentang kepenulisan.

Level 2 – *Learning*. Hubungannya dengan level 1 (satu) model Kirkpatrick adalah tim redaksi dikatakan belajar manakala telah ada peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan pengembangan keterampilan menulis. Untuk mengukur keefektifan sebuah program maka ketiga hal ini menjadi pijakan dasarnya, tetapi apabila tidak ada perubahan, dapat disimpulkan program *Acca Na Reso* gagal.

Level 3 – *Behaviour*. Evaluasi ini berbeda dengan penilaian tingkah laku yang dilakukan oleh evaluator pada level 2 (dua). Mengukur perilaku pada evaluasi program tahap ini dilakukan dengan jalan membandingkan perilaku tim redaksi sebelum dan sesudah program dilaksanakan, dan wawancara kepada atasan atau bawahan untuk melihat sejauh mana perkembangan tim redaksi *Acca Na Reso*.

Level 4 – *Result*. *Evaluating of result* adalah evaluasi hasil yang difokuskan pada *final result* (hasil akhir) program Mading “NARSIS”. Evaluasi tahap akhir dapat dilihat melalui peningkatan kualitas dari tim redaksi *Acca Na Reso*.

Untuk menyukseskan program Mading “NARSIS” sekolah, peneliti bermaksud mengevaluasi program ini pada sekolah tersebut, agar terlihat secara transparan pelaksanaannya. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi menjadi penting dilakukan agar terbaca proses dan pengaruhnya ditambah hambatan-hambatan yang terjadi selama program berlangsung di sekolah dengan kehadiran program Mading “NARSIS”.

## 2) METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi. Model evaluasi program yang dipilih adalah *Four Levels* oleh Kirkpatrick, yaitu *reaction*, *learning*, *behavior*, dan *result*. Data yang diperoleh melalui observasi *non-partisipatif* (pengamatan dilakukan di lapangan tanpa berpartisipasi), wawancara (pembina Mading “NARSIS” dan salah satu tim redaksi), serta dokumentasi. Pertanyaan di dalam wawancara telah disusun sebelumnya oleh evaluator sesuai dengan tema mini-riset yang dilakukan.

## 3) HASIL TEMUAN

### Reaction

Kondisi di SMA Negeri 3 Pinrang yang jauh dari keramaian, membuat siswa-siswi di sekolah tersebut menjadi fokus belajar dan berkegiatan di dalam atau di luar sekolah. Dengan begitu, kegiatan ekstrakurikuler seperti majalah dinding mulai diikuti dengan baik oleh sekolah. Walaupun, tidak bisa dipungkiri beberapa siswa belum antusias atau tertarik kepada majalah dinding yang dipajang di halaman sekolah dan *green house*, sebagai taman baca.

Banyak hal yang menjadi faktor pendukung pengelolaan Mading “NARSIS” di SMA Negeri 3 Pinrang, di antaranya:

- a. Kepala sekolah merespon positif dan memberi dukungan penuh kepada tim redaksi *Acca Na Reso* atas kegiatan-kegiatan Mading “NARSIS” yang dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler,
- b. Minat menulis siswa-siswi SMA Negeri 3 Pinrang yang tinggi,
- c. Tim redaksi *Acca Na Reso* memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap dunia kepenulisan, dan
- d. Ingin belajar dari kekurangan sebuah tulisan.

Selain itu, terlihat saat *deadline* pengumpulan karya, tim redaksi *Acca Na Reso* bertugas memasuki kelas dan mengumpulkan karya siswa-siswi yang telah diberi tugas, mereka sangat antusias. Apalagi,

kepala sekolah dan pembina Mading “NARSIS” memang telah menekankan kepada para siswa untuk terlibat menulis sehingga ada ketertarikan dalam belajar tentang dunia tulis-menulis.

Lebih lanjut, jika siswa-siswi di sekolah memperlihatkan antusiasme terhadap majalah dinding, maka tim redaksi *Acca Na Reso* terus mencari ide menarik untuk menghasilkan karya tulis yang variatif sebagai bahan edisi Mading “NARSIS” selanjutnya. Dengan demikian, secara tidak langsung SMA Negeri 3 Pinrang tidak hanya menjadi sekolah yang memberi “asupan” membaca tetapi juga “gizi” di dalam menulis.

### **Learning**

#### ***Mading “NARSIS” sebagai sarana peningkatan minat baca siswa-siswi SMA Negeri 3 Pinrang***

Pengetahuan apa yang telah didapatkan oleh tim redaksi *Acca Na Reso* dalam mengelola Mading “NARSIS” dan siswa-siswi yang terlibat dalam mengembangkan majalah dinding di SMA Negeri 3 Pinrang? Dalam mengukur tingkat pengetahuan, evaluator menanyakannya kepada salah satu tim redaksi *Acca Na Reso* Mading “NARSIS”.

Melalui diskusi bersama siswa, Dian Sulastri, dipahami bahwa majalah dinding di sekolah tidak hanya sebagai media membaca, tetapi ada proses menilai dan menanggapi. Para siswa yang telah membaca, memberi penilaian dengan menempelkan “bintang” pada sudut papan majalah dinding dan tanggapan melalui kotak saran yang telah disediakan.

Ketertarikan membaca Mading “NARSIS” harus benar-benar dipikirkan matang oleh tim redaksi *Acca Na Reso*, salah satunya dengan memilih program *up to date* dan menghindari kesan *out of date* agar mereka tertarik melihat setiap edisinya. Dengan jalan tersebut, akan memancing siswa-siswi untuk memberi komentar pada karya tulis yang telah dipajang oleh tim redaksi *Acca Na Reso* pada Mading “NARSIS”.

#### ***Mading “NARSIS” sebagai sarana memupuk jiwa berorganisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Pinrang***

Sikap apa yang telah diperbaiki oleh tim redaksi *Acca Na Reso*? Hal ini terlihat pada kejelasan struktur kepengurusan Mading “NARSIS”, tim redaksi *Acca Na Reso* bekerja sesuai tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan masing-masing. Agar pengumpulan karya tulis sampai penerbitan berjalan dengan lancar, tim redaksi harus menunjukkan antusiasmenya melalui disiplin mengumpulkan tugas. Rapat bersama dilakukan setelah selesai kegiatan akademik di dalam kelas adalah kesempatan yang dimanfaatkan pimpinan redaksi *Acca Na Reso* untuk memantau sejauh mana hasil yang diperoleh tim redaksi selama bekerja. Hal ini akan memudahkan penyusunan dan penataan, serta mematangkan persiapan karya yang akan diterbitkan.

#### ***Mading “NARSIS” sebagai sarana publikasi karya tulis dari kalangan siswa-siswi di SMA Negeri 3 Pinrang***

Menjawab pertanyaan ketiga, yaitu keterampilan apa yang telah dikembangkan oleh tim redaksi *Acca Na Reso*? Tim redaksi Mading “NARSIS” menunjukkan bahwa majalah dinding tidak hanya

berfungsi sebagai media publikasi semata, tetapi mampu memberikan pelajaran bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang bisa dikritik. Tulisan-tulisan yang masuk akan diberi saran/kritik, yang menunjang perbaikan karya selanjutnya. Sebagai media belajar, tim redaksi *Acca Na Reso* dilatih terjun langsung mencari informasi berhubungan dengan berita-berita terkini yang menarik. Setelah dilatih mencari, dilatih untuk mengolah dan mengemas bersama agar menjadi sebuah karya tulis menarik yang siap diterbitkan.

### **Behavior**

#### ***Siswa-siswi SMA Negeri 3 Pinrang mampu menulis beragam karya tulis***

Kegiatan menulis dan mengelola Mading “NARSIS” di SMA Negeri 3 Pinrang memunculkan dampak pada keterampilan siswa-siswi di dalam menulis. Sebelum program dilakukan, mereka baru mampu menulis karya berupa puisi dan cerpen pada umumnya. Namun, setelah program berkembang, siswa-siswi antusias mengasah sikap kritis dengan mengumpulkan karya dalam bentuk artikel, karikatur/cerita bergambar, dan kata mutiara kepada tim redaksi *Acca Na Reso*.

#### ***Pelatihan karya tulis memancing minat siswa-siswi untuk memublikasikan tulisan di Mading “NARSIS”***

Mengenal beragam jenis karya tulis bukan hanya menambah wawasan kepenulisan, tetapi memancing minat menulis baik sebagai bahan publikasi atau diri sendiri. Selama kegiatan berjalan, antusiasme siswa-siswi dapat dilihat melalui karya yang dihasilkan berbeda-beda, bahkan menghasilkan dua karya atau lebih sekaligus. Menjadi penting untuk pembina Mading “NARSIS”, tetap mewadahi mereka agar terus meng-*upgrade* keterampilannya dalam menulis.

#### ***Peningkatan pengelolaan Mading “NARSIS” oleh tim redaksi***

Pengelolaan Mading “NARSIS” yang selalu meningkat didasarkan pada pernyataan pembina Mading “NARSIS”, bahwa:

“Sebelumnya, struktur pengurus mading belum *pi* terlalu jelas, jadi ketua tim redaksi ditunjuk karena menyukai dunia tulis-menulis.”

Melalui pernyataan di atas, diketahui bahwa sebelumnya kondisi mading belum diakui apalagi tidak memiliki struktur yang jelas sebagai sebuah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Akan tetapi, setelah terbentuk Mading “NARSIS” dan struktur kepengurusan sebagai tim redaksi *Acca Na Reso*, mereka konsisten menerbitkan karya sesuai hasil musyawarah. Struktur kepengurusan terdiri dari kepala sekolah SMA Negeri 3 Pinrang sebagai pimpinan organisasi ekstrakurikuler, dan pembina Mading “NARSIS” mengisi bagian struktur redaksional yang diikuti oleh pimpinan redaksi erpilih *Acca Na Reso* dan para anggotanya.

### **Result**

Level terakhir ini difokuskan pada *final result* (hasil akhir) dari program *Acca Na Reso* Mading “NARSIS” di SMA Negeri 3 Pinrang. *Evaluator* menilai pada 3 (tiga) aspek, yaitu:

### Perencanaan

Hasil dari perencanaan adalah mengetahui seberapa jauh ketercapaian tim redaksi *Acca Na Reso* dalam merencanakan program Mading “NARSIS”. Lebih jelasnya dalam melihat ketercapaian hasil akhir, maka evaluator mewawancarai salah satu pembina Mading “NARSIS” dengan mempertanyakan aspek perencanaan berikut ini.

**Tabel 1. Aspek Perencanaan Program Mading “NARSIS”**

No	Aspek Perencanaan
1	Mading “NARSIS” memiliki tim redaksi yang disebut <i>Acca Na Reso</i>
2	Mading “NARSIS” memiliki tema tulisan yang diganti setiap 2 (dua) pekan
3	Tim redaksi menentukan waktu pembuatan dan pemasangan Mading “NARSIS”
4	Papan Mading “NARSIS” dipajang atau dapat diakses secara umum
5	Kolom dan ruang Mading “NARSIS” mudah dibaca oleh para siswa
6	Tim redaksi menyeleksi tulisan-tulisan yang dapat dimuat di papan mading
7	Tim redaksi menentukan jenis tulisan yang akan dimuat di papan mading

**Tabel 2. Aspek SWOT Program Mading “NARSIS”**

Aspek	Poin
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa/siswi SMA Negeri 3 Pinrang banyak</li> <li>2. Ada dukungan besar dari sekolah, termasuk pimpinan dan seluruh pengurus kegiatan ekstrakurikuler sekolah</li> </ol>
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya minat siswa (yang banyak) dalam bidang literasi, terlihat dari persentase pembacaan atau komentar di kolom baca mading</li> <li>2. Belum ada pelatihan rutin yang dilakukan untuk pengembangan kegiatan kepenulisan</li> </ol>
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh pimpinan atau kepala sekolah SMA Negeri 3 Pinrang</li> <li>2. Kegiatan tambahan siswa/siswi didukung seluruh komponen sekolah yang terlibat (warga sekolah).</li> </ol>
<i>Threat</i> (Tantangan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari kader sebelumnya sebagai pembina atau pembimbing majalah dinding</li> <li>2. Menyeleksi siswa/siswi untuk melihat bakat dan kemampuannya (termasuk di dalam dunia tulis-menulis)</li> <li>3. Mendukung siswa/siswi dalam pemenuhan dan pencarian bakatnya termasuk peminatan, khusus di bidang literasi (kepenulisan)</li> </ol>
<i>Goal</i> (Tujuan)	Terwujudnya Program Mading “NARSIS” yang unggul, dengan keterlibatan siswa/siswi yang semakin kreatif dan berkualitas di dalam berkarya
Pihak yang terlibat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tim redaksi Mading “NARSIS”</li> </ol>

---

	2. Pembina kegiatan literasi sekolah
	3. Siswa/siswi
	4. Narasumber kepenulisan
Tempat	SMA Negeri 3 Pinrang

---

Berdasarkan beberapa indikator di atas, majalah dinding SMA Negeri 3 Pinrang telah melakukan seluruh aspek perencanaan dengan matang. Hal tersebut dilihat melalui kejelasan tim redaksi *Acca Na Reso* menentukan waktu pembuatan dan pemasangan karya pada Mading “NARSIS”. Selain itu, setiap 2 (dua) pekan tema diganti, disesuaikan dengan kondisi saat itu—seperti, tema untuk menyemarakkan Hari Guru, Hari Ibu, Hari Pahlawan, Hari Bahasa, atau isu seputar sekolah—untuk menarik minat baca para siswa SMA Negeri 3 Pinrang.

Sementara itu, sebelum ditempel, tim redaksi menyeleksi tulisan dengan melihat kesesuaian tema dan isi, serta kerapihan/kemenarikan. Tidak hanya itu, evaluator bahkan melihat Mading “NARSIS” dipajang di halaman depan sekolah dan *green house*, sehingga mudah diakses oleh siswa-siswi secara umum.

#### a. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengelolaan mading dilihat melalui antusias siswa-siswi yang secara bergantian mengunjungi Mading “NARSIS” baik di halaman depan sekolah maupun di *green house*—di mana sekolah ini adalah sekolah Adiwiyata percontohan.

#### b. Evaluasi

Pengelolaan majalah dinding di SMA Negeri 3 Pinrang diketahui melalui wawancara kepada pimpinan redaksi Mading “NARSIS”. Dalam hal ini, evaluator mempertanyakan “Apakah mading yang telah dipajang, masih difungsikan?” Pimpinan redaksi Mading “NARSIS” memberi komentar, bahwa:

Pasca pemasangan Mading “NARSIS”, biasanya karya-karya yang kita muat di kolom dan ruang mading disimpan sebagai arsip. Awalnya dibuang *ki’* saja, Kak. Tapi setelah beberapa periode *mi’*, tim redaksi Mading “NARSIS” berinisiatif untuk menjilid dan diamankan di sekretariat ekstrakurikuler mading.

Melalui pernyataan pimpinan redaksi Mading “NARSIS”, diketahui bahwa pengelolaan majalah dinding sebelumnya bermasalah. Setelah dipajang selama 2 (dua) pekan, karya-karya yang tidak relevan lagi dibuang. Boleh jadi, jika dikumpulkan akan menghasilkan puluhan bahkan ratusan edisi setiap pergantian pimpinan redaksi.

## 4) PEMBAHASAN

SMA Negeri 3 Pinrang mengambil peran sebagai sebuah sekolah yang memberikan kesempatan siswa/siswi berkembang, salah satunya dari sisi akademik maupun non-akademik. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai sekolah percontohan, SMA Negeri 3 Pinrang berupaya

meningkatkan kemampuan peserta didiknya, seperti membangun kreativitas di bidang literasi/kepenulisan. Ditemukan, banyak siswa yang kebingungan dengan bakat yang ada di dalam dirinya, membuat mereka kesulitan di dalam mengembangkan diri. Bahkan, justru kita temui peserta didik yang merasa bosan menjalani kehidupan sehari-hari di sekolah—monoton (Majidah & Ajhuri, 2022).

Mading “NARSIS” sebagai wadah tanggung jawab dalam pemenuhan informasi harian atau mingguan, menjadi tempat penyaluran karya siswa/siswi yang berbakat di dunia kepenulisan. Berdasarkan beberapa indikator setelah dilakukan penelitian di atas, majalah dinding SMA Negeri 3 Pinrang telah melakukan seluruh aspek perencanaan dengan matang, dimulai dari level terendah hingga tertinggi. Hal tersebut telah disampaikan sebelumnya, bahwa bisa dilihat melalui kejelasan tim redaksi *Acca Na Reso* menentukan waktu pembuatan dan pemasangan karya pada Mading “NARSIS”, juga pergantian tema setiap 2 (dua) pekan yang disesuaikan dengan kondisi saat itu—seperti, tema untuk menyemarakkan Hari Guru, Hari Ibu, Hari Pahlawan, Hari Bahasa, atau isu seputar sekolah—untuk menarik minat baca para siswa SMA Negeri 3 Pinrang.

Bagian lain yang menjadi pembahasan adalah Mading “NARSIS” memiliki tim redaksi yang disebut sebagai *Acca Na Reso*. Hal menarik lain yang ditemukan bahwa, program ini bertema “NARSIS” yang setiap 2 (dua) peka tema tulisan akan diganti, pun ditentukan waktu pembuatan dan pemasangannya. Setelah proses selesai, papan dipajang untuk diakses secara umum oleh siswa/siswi SMA Negeri 3 Pinrang yang *readable* atau *reader-friendly*.

Dampak kehadiran Mading “NARSIS” bagi sekolah, terlihat dari Tim *Acca Na Reso* saat mempresentasikan Mading “NARSIS” se-provinsi Sulawesi Selatan, yang diselenggarakan oleh Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar.

**Figur 1**



Penelitian lain yang juga membahas tentang Literasi adalah Pesantren Al Iman. Output yang dihasilkan setelah dilaksanakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR) adalah terbuatnya majalah tahunan yang diberi nama dengan “Al-Basyiroh” atau bisa disebut dengan majalah Elba. Berbeda dengan penelitian yang dibahas di sini, bahwa kelahiran Mading “NARSIS”

jauh sebelum keberhasilan-keberhasilan yang dilahirkan oleh para pengurus majalah dinding. Setelah keterlibatan siswa atau pengurus di luar sekolah, bakat mereka semakin terlihat dalam bidang keliterasian yang bisa menciptakan karya spektakuler.

## 5) KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi program Mading “NARSIS” yang dikelola oleh tim redaksi *Acca Na Reso* di SMA Negeri 3 Pinrang, evaluator dapat menyimpulkan bahwa:

Level 1 – *Reaction*. Jika siswa-siswi memperlihatkan antusiasme terhadap majalah dinding, maka tim redaksi *Acca Na Reso* terus mencari ide menarik untuk menghasilkan karya tulis yang variatif sebagai bahan edisi Mading “NARSIS” selanjutnya.

Level 2 – *Learning*. Mading “NARSIS” sebagai sarana peningkatan minat baca, sarana memupuk jiwa berorganisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan sarana publikasi karya tulis siswa-siswi di SMA Negeri 3 Pinrang.

Level 3 – *Behavior*. Siswa-siswi mampu menulis beragam karya tulis, sehingga memancing minat siswa-siswi untuk memublikasikan tulisan di Mading “NARSIS” di SMA Negeri 3 Pinrang.

Level 4 – *Result*. Pelaksanaan pengelolaan mading berhasil dilakukan, dilihat melalui antusias siswa-siswi yang secara bergantian mengunjungi Mading “NARSIS” baik di halaman depan sekolah maupun di *green house* (sebagai taman baca).

## REFERENSI

- Kirkpatrick, D. L. (2009). *Evaluating Training Programs: The Four Levels: Easyread Comfort Edition*. ReadHowYouWant. com.
- Majidah, I. Q., & Ajhuri, K. F. (2022). Membangun Kreatifitas Santri Melalui Literasi: Upaya Peningkatan Potensi dan Bakat Santri Pondok Pesantren Al Iman. *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 277–293.
- Misra, M. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong. *Jurnal Kreatif Online*, 1(2).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Stufflebeam, D. L., Madaus, G. F., & Kellaghan, T. (2006). *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation* (Vol. 49). Springer Science & Business Media.